

MANAJEMEN PROGRAM SIARAN BAGURAU DI UDARO DI RADIO LUHAK NAN TUO

Ade Putra, Irman

Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar
adeputra2198@gmail.com

DOI: 10.31958/kinema.v3i1.9464

ARTICLE INFO

Article history

Received: 17-04-2024

Revised: 04-05-2024

Accepted: 30-05-2024

Keywords:

Bagurau di Udaro,
Radio

ABSTRACT

The main problem in this research is the management of the superior bagurau program on air on Radio Luhak Nan Tuo. This research aims to describe the efforts of the Luhak Nan Tuo radio crew in managing the superior program bagurau on air. The research uses a qualitative descriptive method, namely explaining objectively about the crew's efforts in managing the Bagurau diudaro program. Data collection was carried out by analyzing interview data with broadcasters and program directors, observation and documentation in the field and drawing conclusions. Based on the research results, it can be concluded that CrewRadio Luhak Nan Tuo, in implementing the program so that it does not deviate and remains popular with the public, the crew manages the program using broadcast management. Broadcasting management includes Planning, Organizing, Actuating, Supervision.

PENDAHULUAN

Fenomena komunikasi dan informasi yang terjadi disekeliling kita ternyata menimbulkan gejala baru bahwa telah terjadi ketimpangan arus informasi di tengah masyarakat. Sebahagian masyarakat sangat kecil aksesnya terhadap ketersediaan komunikasi dan informasi. Ironinya ditengah pesatnya kemajuan teknologi komunikasi dan informasi, semakin memperkecil kesempatan masyarakat pedesaan untuk dapat memanfaatkan media sebagai wahana mengaktualisasikan diri. Biasanya masyarakat hanya dapat memanfaatkan media massa yang ada jika ditimpa musibah, bencana alam, kecelakaan dan sejenisnya. Sulit bagi masyarakat untuk memanfaatkan media massa sebagai ajang hiburan, dan mengapresiasi diri. Masyarakat lebih dicekoki dengan berbagai tayangan fulgar, konsumeris, dan budaya-budaya yang bertolak belakang dengan norma dan seni budaya lokal.

Dalam kegiatan itulah Pemerintah Kabupaten Tanah Datar mencoba memberanikan diri sebagai operator atau pelaksana penyiaran di bidang yang tidak dikerjakan swasta di daerah. yakni di bidang radio, yang sebelumnya siaran radio di Kabupaten Tanah Datar hanya diselenggarakan oleh satu lembaga penyiar swasta yakni Radio Carano Batirai Indah.

Radio siaran Pemerintah Kabupaten Tanah Datar mengundara sejak tanggal 16 februari 2004, ternyata mampu menjadi ikon komunikasi dan informasi di Luhak Nan Tuo ini. Keberadaan media massa sekilas dengan ini telah mampu memposisikan diri sebagai jembatan komunikasi dan informasi antara pemerintah dan masyarakat secara timbal balik.

Kemudian berdirinya radio ini adalah juga merupakan bentuk tanggung jawab pemerintah daerah dalam menyediakan berbagai program informasi, layanan dan hiburan, yang akhirnya tingkat perhatian masyarakat semakin tinggi, hingga partisipatory development dan pemerataan informasi harus diupayakan secara terus menerus, terutama dalam rangka pemerataan informasi bagi hampir 350 ribu jiwa yang terbesar di 14 kecamatan di luhak nan tuo ini. Maka daripada itu radio luhak nan tuo menghadirkan program hiburan salah satunya program bagurau di udaro dengan mengangkat tradisi Minangkabau yaitu “Bagurau Lapiak”. Dimana bagurau lapiak ini merupakan acara berbalas pantun dan nantinya akan ada permintaan lagu-lagu atau biasanya disebut dengan pantun dan dendang.

Program ini dapat dijadikan oleh masyarakat sebagai media hiburan dan mengapresiasi diri, dengan begitu program bagurau di udaro ini menjadi program unggulan yang sesuai dengan tangline mereka yaitu Sairama Basamo Mangko Manjadi. Program ini menyajikan Informasi Penyelenggaraan Pemerintah Daerah secara Profesional dengan sentuhan Musik tradisional, Modern dan Kontemporer sebagai hiburan.

Hal ini juga memberikan beban tersendiri bagi crew Radio Luhak Nan Tuo dalam mengelola program bagurau di udaro untuk mempertahankan program tersebut tetap menjadi program unggulan.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Crew

Crew adalah para pekerja. Arti lain dari crew adalah para pegawai, rekan kerja dan lainnya. kata ini populer digunakan dalam menyebut pekerja dalam suatu tim. Kata *crew* lebih sering digunakan orang Indonesia dalam menyebut para pekerja dibandingkan dengan kata *kru*, yang mana itu adalah kata baku yang ada di KBBI. Arti *kru* dalam KBBI yang berarti kerabat kerja. *Crew* berasal dari bahasa Inggris yang telah digunakan sebagai bahasa internasional dan juga di pakai dalam beberapa negara. Seperti Amerika Serikat, Inggris, Wales, Australia, dan masih banyak lagi. Yang membuat bahasa ini populer dan dipelajari diseluruh dunia. Dalam dunia produksi radio *crew* merupakan seorang penyiar yang bertugas menyampaikan informasi dan hiburan kepada pendengar.

Crew dalam Mengelola Program

Crew memiliki tugas yang berbeda-beda dalam sebuah produksi radio untuk mengelola program tersebut. Adapun tugas dari *crew* yaitu seperti:

1. Direksi

Dalam jajaran direksi dipimpin oleh seorang Direktur Utama, yaitu pemilik atau orang yang ditunjuk oleh pemilik. Di bawahnya terdapat General Manager (GM) yang bertanggung jawab atas keseluruhan operasional sehari-hari.

Selanjutnya di bawahnya terdapat para manajer, yaitu Manajer Produksi, Manajer Marketing dan Manajer Teknik. Manajer Produksi bertugas menentukan sesi perekaman, menangani spot iklan, mengarahkan program siaran bersama dengan Program Director dan Music Director. Manajer produksi adalah orang yang paling bertanggung jawab atas kualitas audio sebuah lagu agar enak didengar. Manajer Marketing bertugas meningkatkan pendapatan stasiun radio dengan mengatur penjualan jam siaran komersial (*Air Time*) atau mencari iklan. Manajer Teknik bertanggung jawab atas bekerjanya semua peralatan stasiun (radio tools), termasuk saat siaran jarak jauh.

2. Program director

Tanggung jawab Program Director adalah membuat jadwal siaran, mengatur format siaran, pengatur staff penyiar sesuai dengan program dan jadwal yang dibuat, memantau siaran, mengontrol kualitas program siaran.

3. Music director

Bertanggung jawab atas boleh tidaknya sebuah lagu diputar oleh penyiar, promo album dari sebuah perusahaan rekaman dan berkoordinasi dengan Program director selaku atasannya.

4. News director

Bertugas menangani berita atau informasi yang harus disampaikan oleh penyiar dan memilih tema-tema yang akan dibicarakan antara penyiar dan pendengar.

5. Produser

Produser atau pengarah acara adalah orang yang khusus menangani suatu program siaran, dia yang menentukan materi siaran, siapa penyiarinya, siapa narasumbernya (jika perlu) dan memastikan kesiapan orang, bahan, peralatan, daftar lagu yang akan diputar saat siaran. Producer berkewajiban menggali ide-ide kreatif untuk mengembangkan program siaran yang menjadi tanggungjawabnya dan produser juga bertanggungjawab kepada Program Director selaku atasan langsungnya.

6. Penyiar

Penyiar mempunyai peran dan pengaruh yang cukup besar bagi eksistensi sebuah radio. Penyiar yang profesional akan mampu membawakan suatu program siaran dengan baik sehingga akan menarik banyak pen-dengar. Untuk menjadi komunikator yang baik seorang penyiar juga harus memahami dan melakukan kaidah-kaidah yang berlaku di dunia penyiaran dan di masyarakat pendengarnya. Selain itu, penyiar harus pula memperhatikan peraturan perusahaan dan juga buat diri pribadi. (Andi, 2009:8).

Manajemen Siaran

Dalam melaksanakan program agar tidak melenceng dan tetap diminati oleh masyarakat *crew* harus mengatur program tersebut menggunakan manajemen penyiaran. Manajemen penyiaran tersebut diantaranya yaitu Perencanaan (Planning), Pelaksanaan (Organizing), Actuating, Pengawasan (Controlling).

Planning (Perencanaan)

Menurut G.R. Terry (1986:95). Perencanaan merupakan kegiatan memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat, serta menggunakan asumsi- asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal memvisualisasi serta merumuskan aktifitas-aktivitas yang diusulkan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil-hasil yang diinginkan.

Perencanaan harus mampu menetapkan prosedur-prosedur kegiatan- kegiatan yang diperlukan terlebih dahulu. Kegiatan perencanaan disini meliputi perencanaan siaran termasuk di dalamnya perencanaan produksi dan pengadaan materi siaran, kemudian menyusunnya menjadi rangkaian mata acara sesuai dengan misi, fungsi, tugas dan tujuan yang hendak dicapai, juga pengadaan sarana dan prasarana serta administrasi. Pada dasarnya setiap mata acara yang di sajikan harus melalui proses perencanaan yang matang, karena perencanaan yang baik akan memperlancar proses produksi dan penyiarannya.

Louis Allen mengemukakan bahwa kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam fungsi perencanaan adalah sebagai berikut: Forecasting (Peramalan), Objectives (Sasaran), Programming (Pemograman), Scheduling (Penjadwalan), Budgeting (Penganggaran), Procedures (Prosedur), Establishing and Interpreting Policies (Penetapan dan Penafsiran kebijaksanaan).

Organizing (Pengorganisasian)

Proses penyiaran sebuah program radio merupakan serangkaian pekerjaan yang melibatkan banyak orang untuk menempati unit-unit tertentu, seperti kerja-kerja managerial, teknis, pemograman dan lain sebagainya. Selain itu penyiaran juga memerlukan alat-alat yang mendukung kelancaran prosesnya baik software (kaset, CD) ataupun hardware (mixer,

audio processor, transmitter, antena, mikrofon, headphone). Oleh karena itu diperlukan pengorganisasian yang baik terhadap orang-orang dan alat-alat tersebut agar proses penyiaran berjalan efektif.

Malayu mengatakan bahwa “Pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut”.

Actuating (Penggerakkan)

Tahap manajemen penyiaran selanjutnya adalah penggerakan (actuating). Ini merupakan tahapan direalisasikannya perencanaan dan pengorganisasian baik SDM maupun alat ke dalam serangkaian aktivitas yang nyata. Pada tahap ini peran manajer sangat penting untuk dapat menggerakkan semua elemen- elemen yang ada sesuai dengan fungsi dan tugasnya.

Sebagaimana diungkapkan G.R. Terry “Penggerakan adalah usaha untuk menggerakkan semua anggota kelompok agar mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai sasaran-sasaran yang sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian”.

Efektivitas mengudaranya sebuah program ditentukan oleh orientasi manajer yang memimpin, memotivasi, mengkoordinasi serta adanya komunikasi pada staff-staffnya untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan.

Controlling (Pengendalian)

Salah satu aktivitas yang tidak boleh terlewatkan dari sebuah manajemen penyiaran adalah controlling (Pengendali-an). Sebagaimana diungkapkan Harold Koontz, “Pengendalian adalah pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan kerja bawahan, agar rencana-rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan- tujuan perusahaan dapat terselenggara”.

Pada aktivitas ini juga dilakukan penilaian terhadap hasil- hasil produksi dibandingkan dengan input yang ada dan output yang dihasilkan. Dalam dunia penyiaran, ada dua langkah melakukan pengendalian yaitu sebelum materi disiarkan (feedforward system) dan setelah materi disiarkan (feedback system). Feedforward system digunakan untuk melakukan koreksi baik pada perencanaan maupun proses pelaksanaan sebelum program mengudara, sedangkan feedback system digunakan untuk lebih menyempurnakan langkah- langkah berikutnya agar siaran dapat lebih baik dan kesalahan yang terjadi tidak terulang lagi.

Dengan menggunakan manajemen diatas secara profesional, produksi radio bisa berjalan sesuai dengan yang diharapkan salah satunya yaitu pada program bagurau di udaro yang merupakan salah satu program unggulan di radio luhak nan tuo.

Tahapan Produksi Program

(Wibowo, 2012: 120) mengatakan bahwa Tahapan produksi terdiri dari tiga bagian di radio yang lazim disebut standard operation procedure (SOP), seperti berikut: Tahapan produksi dilakukan oleh Radio Luhak Nan Tuo.

a. Pra Produksi

Tahapan ini dikatakan sebagai tahapan yang berisikan proses perencanaan. Proses Perencanaan yang dimaksud disini memiliki artian sejumlah persiapan yang dilakukan dalam membuat program. Persiapan itu meliputi waktu-waktu yang dilakukan, yaitu seperti berapa lama waktu yang dipersiapkan atau dibutuhkan sebelum program radio tersebut disiarkan, siapakah saja sumber daya manusia yang turut mengambil bagian dalam proses perencanaan dan persiapan tersebut, dan juga kegiatan apa saja yang akan dilakukan, seperti mengadakan rapat untuk mencari konsep apa yang diinginkan untuk di udarakan, membuat naskah, mencari materi siaran dan lain sebagainya.

b. Produksi

Tahapan kedua ialah tahapan produksi, yaitu tahapan dimana program radio hiburan musik disiarkan. Kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini meliputi pemeriksaan kembali berupa materi yang telah dipersiapkan sebelumnya, pemeriksaan dari segi teknis, sampai proses siaran itu berlangsung. Pada umumnya stasiun radio memproduksi sendiri program siarannya. Hal ini menyebabkan stasiun radio hampir-hampir tidak pernah melibatkan pihak-pihak luar dalam proses produksinya. Memproduksi program radio memerlukan kemampuan dan ketrampilan sehingga menghasilkan produksi program yang menarik didengar.

c. Tahapan Pasca Produksi

Tahapan terakhir adalah tahapan pasca produksi, yaitu melakukan evaluasi dan perbaikan dari apa yang telah disiarkan di udara. Tahapan ini dilakukan setelah tahapan produksi siaran radio selesai dilakukan. Kegiatan yang dilakukan meliputi rapat untuk melakukan evaluasi hasil siaran, evaluasi kepada announcer, dan lainnya. Tahapan ini merupakan penyelesaian akhir atau penyempurnaan produksi. Tahap penyelesaian meliputi melaksanakan editing audio, pengisian narasi, pembuatan efek khusus, melakukan evaluasi hasil akhir dari produksi.

Program Bagurau di Udara

Bagurau Di udara merupakan salah satu acara dengan mengangkat tradisi minangkabau yaitu “Bagurau Lapiak”. Dimana bagurau lapiak ini merupakan acara berbalas pantun dan nantinya akan ada permintaan lagu-lagu atau biasanya disebut dengan dendang. Jadi di radio Luhak Nan Tuo, Bagurau Lapiak dinamakan dengan Bagurau Di Udara. Dalam program ini akan ada sesi balas pantun antara pendengar radio dengan penyiar. Selain membalas pantun, penyiar juga berperan sebagai moderator dan bisa juga berperan sebagai perantara atau penyampai pantun antara si A dengan si B. Selain itu penyiar juga bisa berperan sebagai pemancing dalam bagurau. Istilah dalam Minangkabau penyiar ini berperan sebagai “Polong Asok”.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yaitu penelitian yang bersifat interpretatif (menggunakan interpretasi) yang melibatkan berbagai metode, dalam mengkaji masalah penelitian (Mulyana, 2020: 7). Pada metode kualitatif ini, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, yang mana peneliti melakukan pengamatan pada program bagurau di udara Untuk mendukung hasil data observasi, maka peneliti menguatkannya dengan melakukan wawancara terhadap penyiar dan crew bagurau di udara radio Luhak Nan Tuo. Kemudian data diolah melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan tentang Usaha crew dalam mengelola program unggulan bagurau di udara Radio Luhak Nan Tuo dapat dirincikan menjadi beberapa temuan, sebagai berikut: Menurut G.R. Terry (1986:95). Perencanaan (planning) merupakan kegiatan memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat, serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal memvisualisasi serta merumuskan aktifitas- aktivitas yang diusulkan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil- hasil yang diinginkan. Perencanaan harus mampu menetapkan prosedur-prosedur kegiatan-kegiatan yang diperlukan terlebih dahulu. Kegiatan perencanaan disini meliputi perencanaan siaran termasuk di dalamnya perencanaan produksi dan pengadaan materi siaran, kemudian menyusunnya menjadi rangkaian mata acara sesuai dengan misi, fungsi, tugas dan tujuan yang hendak dicapai, juga pengadaan sarana dan prasarana serta administrasi. Pada dasarnya setiap mata acara yang

di sajikan harus melalui proses perencanaan yang matang, karena perencanaan yang baik akan memperlancar proses produksi dan penyiarannya.

Louis Allen mengemukakan bahwa kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam fungsi perencanaan adalah sebagai berikut:

a. Forecasting (Peramalan)

Perencanaan harus dapat meramalkan, memperkirakan waktu yang akan datang tentang keadaan pasar, perkembangan situasi audiens, kemajuan teknik kebijaksanaan pemerintah dan lain-lain. Ramalan ramalan itu disusun secara sistematis dan berkesinambungan serta berusaha mendahului kondisi-kondisi pada waktu yang akan datang. Dengan demikian pihak radio dapat mengetahui product, price, place dan promotion yang harus stasiun radio penuhi. Product artinya materi acara di sukai pendengar, price artinya efisiensi energi yang harus dikeluarkan pendengar untuk menyimak acara dan biaya produksi acara, place artinya kapan waktu siar acara yang tepat, promotion artinya bagaimana membuat acara itu menjadi milik pendengarsehingga mendatangkan banyak pendengar.

b. Objectives (Sasaran)

Aspek lain yang harus dipertimbangkan ketika merencanakan acara adalah visi dan misi radio. Setiap stasiun radio pasti memiliki visi dan misi karena akan memandu dalam perencanaannya agar lebih fokus dan sesuai target, yaitu tersampainya pesan pada audiens baik itu informasi, hiburan, berita atau iklan dengan baik. Karena dengan sasaran (visi dan misi) yang jelas, realistis dan dapat diketahui oleh semua yang terlibat di dalam organisasi, mereka dapat mengerjakan atau ikut berpartisipasi dengan penuh kesadaran. (Hichmah, 2008:14)

c. Programming (Pemograman)

Pemograman merupakan sebuah proses mengatur program demi program termasuk penjadualannya sehingga terbentuklah stasiun format dengan tujuan menciptakan image stasiun penyiaran radio. Kegiatan ini juga meliputi penentuan bentuk, isi dan cara penanganan masing-masing mata acara. Karena program merupakan produk utama dalam penyiaran radio maka seorang programer harus tampil dalam mengemas program-programnya, lima diantara kemasan program radio adalah: berita dan informasi, iklan jinggel, talk show interaktif, info-hiburan. (Hichmah, 2008:16)

d. Scheduling (Penjadwalan)

Perencanaan juga menentukan waktu yang tepat, karena ini merupakan suatu ciri yang penting dari suatu tindakan yang baik, penyusunan jadwal kapan harus dimulai dan berapa lama setiap aktifitas penyiaran dikerjakan. Hal ini akan mempengaruhi penentuan jatah waktu penyiaran acara, penugasan crew, penyusunan strategi, alokasi dan pencarian dana (iklan). (Hichmah, 2008:17).

e. Budgeting (Penganggaran)

Penganggaran adalah suatu perkiraan dan taksiran yang harus dikeluarkan di satu pihak dan pendapatan (income) yang diharapkan dari pihak lain. Dengan demikian penganggaran dinyatakan dalam waktu, uang, material dan unit-unit yang melaksanakan pekerjaan guna mencapai hasil yang diharapkan. Dalam dunia penyiaran khususnya radio income dapat diperoleh dari pengiklan. Jika program yang disajikan tidak menarik bagi audiens tentu saja akan sedikit pengiklan yang berminat, akibatnya semakin sedikit pemasukan yang diterima oleh stasiun penyiaran, sedangkan tanpa uang yang memadai sebuah stasiun radio tidak akan bisa mengudara sebab dalam memproduksi sebuah program stasiun radio membutuhkan biaya produksi. (Hichmah, 2008:17).

f. Prosedures (Prosedur)

Prosedur merupakan suatu gambaran cara untuk melaksanakan suatu pekerjaan (penyiaran). Perbedaan dengan program ialah program menyatakan apa yang harus

dikerjakan, tetapi prosedur lebih berbicara tentang bagaimana melaksanakannya. Persiapan program yang dilakukan oleh Radio Luhak Nan Tuo meliputi perangkat siaran, serta materi program dari crew yang akan menjalankan dan memulai program nantinya.

1. Perangkat siaran

Tugas crew dalam Hal ini melakukan kegiatan pemeriksaan alat atau perangkat siaran yang akan dioperasikan nantinya. memeriksa perangkat siaran apakah dalam kondisi sudah baik. disini selalu dipantau oleh badan organisasi bagian peralatan, kemudian selalu di rapatkan sebulan sekali sehingga perangkat siaran terpantau dengan baik. Namun untuk perangkat lainnya dibagian internet mengalami kendala, karena masih kekurangan sumber daya manusia yang kompeten di bagian internet khususnya dibagian radio streaming dan web. Misalnya untuk program acara bagurau di udaro sudah dimasukkan di channel youtube, namun ada beberapa program acara Radio Luhak Nan Tuo yang belum di upload ke youtube, padahal pada masa ini masyarakat lebih senang dengan media internet. dan dalam radio streaming juga belum maksimal karena terkadang streaming off.

2. Materi program

Materi program acara Radio Luhak Nan Tuo sudah cukup baik karena perekapan data materi dan topik sudah tercatat dan tersusun dengan rapi, sehingga untuk topik pembahasan program tidak terjadi kesamaan, Di Radio Luhak Nan Tuo salah satunya dapat kita lihat pada materi program Bagurau Di Udaro, Pada pukul 21.00 penyiar mulai mengisi program acara dengan jingle bagurau dan membuka acara dengan pantun. pada program ini crew perlu mengucapkan materi atau kata- kata berupa pantun untuk membuka acara nantinya dikarenakan crew berperan sebagai moderator dengan melakukan beberapa persiapan dan penyiar telah mendiskusikan materi pembuka untuk program yg dibawakan nantinya, materi ini akan diskusikan melalui media komunikasi seperti WhatsApp atau SMS yang dimanfaatkan sebagai sarana berbalas pantun seputar tema dan topik dalam program acara bagurau di udaro. Maka daripada itu persiapan yang harus dilakukan oleh para crew dalam persiapan program ini dengan melakukan beberapa usaha seperti dalam pengecekan peralatan yang akan dipakai nantinya Dan materi program yang akan di siarkan.

KESIMPULAN

Dari Penelitian yang peneliti lakukan maka disimpulkan bahwa “Usaha crew dalam mensetting program unggulan bagurau di udaro radio luhak nan tuo” Serta menjawab beberapa masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut pada program bagurau di udaro ini ada berapa aspek yang harus diperhatikan oleh crew. Dengan demikian crew Radio Luhak Nan Tuo mengatur program ini menggunakan manajemen penyiaran. Manajemen penyiaran tersebut diantaranya yaitu Perencanaan (Planning), Pelaksanaan (Organizing), Actuating, Pengawasan (Controlling). Usaha crew dalam mensetting program bagurau di udaro ini terbagi menjadi empat aspek.

Pertama, planning crew dalam mengelola program siaran termasuk di dalamnya persiapan alat, produksi dan pengadaan materi siaran, kemudian menyusunnya menjadi rangkaian program sesuai dengan misi, fungsi, tugas dan tujuan yang hendak dicapai, juga pengadaan sarana dan prasarana serta administrasi. Kedua, organizing crew dalam mengelola program, Dalam melaksanakan program ini merupakan tahapan direalisasikan persiapan yang lengkap baik SDM maupun alat ke dalam serangkaian aktivitas yang nyata. Pada tahap ini peran crew sangat penting untuk dapat menjalankan semua elemen-elemen yang ada sesuai dengan fungsi dan tugasnya. Pelaksanaan adalah usaha untuk menggerakkan semua anggota kelompok agar mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai sasaran- sasaran yang sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian”.

REFERENSI

- Abdul Rachman, Dasar Dasar Penyiaran (Pekanbaru: Unri Press, 2016) Ardiningtyas, Yara. dkk. 2015. "Perkembangan Radio Sebagai Pers Elektronik Di Madiun Tahun 1998-2013". Program Studi Pendidikan Sejarah IKIP PGRI MADIUN.
- Asep Syamsul M. Romli, Broadcast For Ten Jadi Penyiar Itu Asyik Lho!. (Bandung :Nuansa, 2012)
- Asep Syamsul M. Romli, Broadcast Journalism Panduan Menjadi Penyiar, Reporter Dan Script Writer. (Bandung : Nuansa, 2009) Drs. H. Abdul Rachman, M.Si. Dasar Dasar Penyiaran. Pekanbaru : Unri Press. 2016
- Drs. Jalaluddin Rakhmat, M.Sc. Psikologi Komunikasi. Bandung : 2007
- Drs. Tommy Suprpto. Berkariir Di Bidang Broadcasting. Yogyakarta : 2013 Eastman, Susan Tyler. Broadcast/Cable Programming : strategiand practices. California: Wadsworth Publishing Company. 1984
- Effendy, O. U. Dinamika Komunikasi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2018 Effendy, Uchjana, Onong. Kamus Komunikasi. Bandung: Alumni. 1978
- Effendy, Uchjana, Onong. Radio Siaran Teori dan Praktek. Bandung: Alumni. 1990
- Ega Wardana, Sukses Menjadi Penyiar Radio Profesional, (Yogyakarta : ANDI, 2009),
- Eva Arifin. Broadcasting To Be Broadcaster. Yogyakarta : Graha Ilmu 2010 Fachruddin, Andi. Dasar-dasar produk televisi. Jakarta:Kencana Prenada Media Group. 2012
- Fanani Burhan. 2013. Buku Pintar Menjadi MC, Pidato, Penyiar Radio Dan Televisi. Yogyakarta : Araska
- Febiani,Kristi. "Pengaruh Intensitas Mendengarkan, Motivasi dan Sikap terhadap Radio Delta FM". Tesis.FISIP,Illmu Komunikasi, Universitas Diponegoro, Semarang. 2017
- G.R. Terry, alih bahasa oleh Winardi, Asas-asas Menejemen, (Bandung: Alumni,1986),
- Hakki, H. dan Rustan, A. S. 2017.Pengantar Ilmu Komunikasi. Yogyakarta: CV Budi Utama. Heriyadi.2018. Peran Teori dalam Studi Komunikasi.Jurnal Tasamuh.16(1).(Online) journal.uinmataram.ac.id (Diakses pada 22 Desember 2022).
- J.B Wahyudi, 1994, Dasar-dasar manajemen penyiaran, Jakarta: Garamedia Pustaka Utama Joseph A. Devito. 1997. Komunikasi Antar Manusia. Jakarta : Mandar Maju
- Kriyantono, Rachmat. 2006. Teknik Praktis Riset Komunikasi. Jakarta: Kencana. Lexi J. Moleong. 1996. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : Rosdakarya. Bandu
- Nuansa Liliweri, A. 2010.Strategi Komunikasi Masyarakat. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta.